

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, Y. N. dan L. Affandhy. 2007. Pengaruh surge feeding terhadap tampilan reproduksi sapi induk silangan Peranakan Ongole (PO)–simental. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner Hal. 93-97.
- Arni N.P., S. Sri, E.S., Purnama. 2013. The effect of parities on the percentage of estrous and conception of ongole offspring after estrous synchronization using prostaglandin F2 α (PGF2 α). Department of Animal Husbandry, Faculty of Agriculture Lampung University.
- Bearden, H.J. and Fuquay. 1984. Applied Animal Reproduction. Reston Publishing Company Inc. Reston. Virginia.
- Bell, H. L. L. 1990. Pengaruh berbagai dosis dan cara pemberian PGF2 α terhadap performan reproduksi Sapi Bali. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian. Bogor.
- Boggy R.S. 2015. Pengertian Hormon Fungsi Hormon Pengertian. html <http://www.artikelsiana.com/2015/03/>. Diposting: 17 March, 2016.
- 2011. Mengenal Prostaglandin Lebih Dekat. <http://notebooksaya.blogspot.co.id/2011/01/> .html. Diposkan 26th January 2012.
- Burhanuddin, M.R. Toelihere, T.L. Yusuf, I.G. M.A.K. Dewi, I.G.Ng. Jelantik, dan P. Kune. 1992. Efektifitas PGF dan hormon gonadotropin terhadap kegiatan reproduksi ternak Sapi Bali di Besipae, Timor Tengah Selatan. Universitas Udayana. Bali.
- Darmodjo. 1980. Setengah Abad Peternakan Sapi Tradisional Dalam Ekosistem Pertanian di Bali. Universitas Padjajaran. Bandung.
- DeJarnette. (2004). Estrus Sinkornisation: Reproduksi Management Select Sires, Inc. Publication, North Plain City, Ohio. USA.
- Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pembibitan Sapi Asli/ Lokal di Kabupaten Terpilih.
- Frandsen, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi keempat. UGM Press. Yogyakarta.
- Guilbault, L.A., J.G. Lussier, F. Grasso, P. Matton, and P. Rouillier. 1991. Follicular dynamics and superovulation in cattle. Can. Vet. J. 32:91-93.

- Hadi P.U., A. Thahar, N. Ilham and B. Warso. 2002. A progress report summary analytic framework to facilitate development of indonesia's beef industry. Paper Presented At The Routine Seminar For Agrosocial Economic Reasearch and Development. Bogor, 8 Maret 2002 24 hal.
- Hafez, B. and E.S.E. Hafez. 2000. Reproduction in Farm Animals. 7th. ed. Lea and Febiger Co., Philadelphia, USA.
- Hafizuddin, N.S. Tongku, A. Muslim, M. Juli, Husnurrisal, dan A. Teuku. (2012). Comparison of oestrous intensity between prostaglandin F2 α synchronized and the natural oestrous ones among aceh cattle. Jurnal Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh ISSN : 1978-225X.
- Handayani, U. F., M. Hartono, dan Siswanto. 2012. Respon kecepatan timbulnya estrus dan lama estrus pada berbagai paritas Sapi Bali setelah dua kali pemberian prostaglandin F2 α (PGF2 α). Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Lampung.
- Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran Pada Ternak. Airlangga University Press. Surabaya.
- Henrich, D.M. dan A.X. Torrence, 1977. Endogenous Estrogen in Bovine Tissues. J. Anim. Sci. 45: 63.
- Herdis, M. Surachman,. I. Kusuma, dan E. Suhana. 1999. Peningkatan efisiensi reproduksi sapi melalui penerapan teknologi penyerentakan birahi. Wartazoa 9 (1) : 1-6.
- Hidayati, 2002. Perbandingan penampilan reproduksi induk sapi hasil persilangan simmental X PO (Peranakan Ongole). Jurnal. Fakultas Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
- Husnurrisal. 2008. Sinkronisasi birahi dengan preparat hormon prostaglandin (PGF2A). Lab. Reproduksi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala. (<http://www.foxitsoftware.com>).
- Isnaeni, W. 2006. Fisiologi Hewan. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Jainudeen, M.R. and E.S.E. Hafez. 2000. Cattle and Buffalo. In reproduction in farm animals. Hafez, B. and E.S.E. Hafez (Ed.).7th Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.
- Kirby, G.D.W.M. 1978. Bali Cattle in Australia. Word Anim. Rev. Vol. 7 : 24-29.
- Kune, P. dan Najamudin. 2002. Respons estrus sapi potong akibat pemberian progesterone, prostaglandin F2 α dan estradiol benzoat dalam kegiatan sinkronisasi estrus. Jurnal Agroland. 9(4):380-384.

- Lammoglia, M.A., R.E. Short, S.E. Bellows, M.D. Macneil, and H.D. Hafs. 1998. Induced and synchronized estrus in cattle. *J. Anim. Sci.* 76:1662-1670.
- Luqman, M. 1999. Fisiologi Reproduksi. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Mac Millan, K. L. 1983. Prostaglandin response in dairy herd breeding programs. *J. Vet.* 31: 110-113.
- Mahaputra, L. dan TI. Restiadi. 1993. Profil progesteron selama sinkronisasi birahi dan ovulasi dalam upaya embrio transfer. *Forum Komunikasi Hasil Penelitian Bidang Peternakan.* 22-24. Yogyakarta.
- Maidaswar. 2007. Efisiensi superovulasi pada sapi melalui sinkronisasi gelombang folikel dan ovulasi. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Melia, J. 2010. Gambaran ultrasonografi organ reproduksi sapi endometritis yang diterapi dengan kombinasi gentamicine, fulmecuine dan analog PGF2 α secara intra uteri. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mihm, M., A. Baguisi, M.P. Boland, and J.F. Roche. 1994. Association between the duration of dominance of ovulatory follicle and pregnancy rate in beef heifer. *J. Reprod & Fertil.* 102:123.
- Mutiara I. (2004). Mekanisme Kerja Hormon. Fakultas Kedokteran Bagian Biokimia Universitas Sumatera Utara, 2004. ©2004 Digitized by USU Digital Library.
- Nessan, G.K. dan G.J. King, 1981. Sexual behavior in ovariectomized cows treated with oestradiol benzoate and testosterone propionate. *J. Reprod.* 61 : 171-178.
- Novikov, E. A., D.I. Startser and E.A. Arzumanyan. 1950. Breeds improvement in cattle breeding. State Publishing House for Agriculture Organization Literature. Moscow.
- Partodihardjo, S. 1995. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan III. PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Pasaman Barat, Profil 2008. [http:// id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). Kabupaten Pasaman Barat.
- Patterson, D. J., M. F. Smith, and D. J. Scafer. 2005. New opportunities to synchronize estrus and facilitate fixed-time AI, Division of Animal Sciences, University of Missouri-Columbia.
- Rajmahendran, R. 2002. Advanced technology in molecular biology and biotechnology of farm animal. Faculty Of Agriculture The University Of British Columbia, Vancouver. Canada.

- Rollinson, D.H.L. 1984. Bali Cattle. In: Evolution of Domesticated Animals. Mason, I.L. (ed.). New York: Longman.
- Salisbury, G.W. dan N.L. Vandemark. 1985. Fisiologi dan Inseminasi Buatan pada Sapi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sariubang, M. dan S.N. Tambing. 2006. Efektivitas penyuntikan Estro-Plan (PGF2 α) terhadap penyerentakan berahi Sapi Bali di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 5-6 September 2006 Puslitbang Peternakan Bogor.
- Silverson, R. F. dan G. Perry. 2007. Understanding Estrus Sinkronisation of Cattle. State University-Cooperative Extension Service-USDA. South Dakota.
- Sengger, P.L. 2003. Patway to Pregnancy and Parturition. 2nd ed. Current Conception, INC. Washington.
- Solihati, N. 2005. Pengaruh metode pemberian PGF2 α dalam sinkronisasi berahi terhadap kebuntingan sapi perah anestrus. Fakultas Peternakan Padjajaran. Bandung.
- Sorensen. 1979. Animal Reproduction Principles and Practice. Mc.Graw-Hill Publications In The Agricultural Sciences. United State.
- Sudjana. 1982. Metoda Statistik. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Suharto, K. 2003. Penampilan potensi reproduksi sapi perah friensian holstein akibat pemberian kualitas ransum berbeda dan infusi larutan iodium povidon 1% intra uterin. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Syafrizal. 2011. Keragaman genetik sapi persilangan disumatera barat. Jurnal Fakultas Pertanian Taman Siswa. Padang.
- Toelihere, M. R. 1981. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung.
- 1985a. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.
- 1997. Animal reproduction in indonesia state of art. Makalah 4th International Meeting on Biotechnology in Animal Reproduction. 6-9 Agusts 1997. Bogor.
- Toelihere, M.R., T.L. Yusuf, I.G.N. Jelantik dan P. Kune. 1990. Pengaruh musim terhadap kesuburan ternak Sapi Bali di Besipae. Laporan Penelitian Fapet Undana, Kupang.

- Tsai, S. J. and M. C. Wiltbank. 1998. Prostaglandin $F_{2\alpha}$ regulates distinct physiological change in early and mid-cycle bovine corpora lutea. *Bio of Reprod.* 58: 346-352.
- Ulvi F. H., H. Madi dan Siswanto. (2007). Respon kecepatan timbulnya estrus dan lama estrus pada berbagai paritas Sapi Bali setelah dua kali pemberian prostaglandin $F_{2\alpha}$ (PGF $_{2A}$). *Jurnal Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.*
- Utomo, B.N. dan W. Ernim. 2007. Integrasi ternak Sapi Bali dengan perkebunan kelapa sawit: 1. Introduksi etnologi inseminasi buatan dan sinkronisasi setrus untuk meningkatkan reproduktivitas ternak. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* : 224-230.
- Vanderplasseche, M. 1982. *Reproductive Efficiency In Cattle, A Guide Line For Projects in Developing Countries.* FAO-UN, Rome.
- Wawo, A.A. 2014. Pengaruh pejantan terhadap tingkat kebuntingan dan berat lahir pada Sapi Bali yang dipelihara secara semi-intensif. *Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makasar.*
- Williamson, G. dan W.J. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis.* Edisi Ketiga (Terjemahan). Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Williams, S. W., Stanko, R. L., Amstalden, M. And Williams, G. L.(2002). Comparison of three approaches for synchronization of ovulation for timed artificial insemination in Bos indicus influenced cattle managed on the Texas gulf coast. *J. Anim. Sci.* 80: 464 - 470.
- Yusuf. T. L. 1990. Pengaruh prostaglandin $F_{2\alpha}$ dan gonadotropin terhadap aktivitas estrus dan superovulasi dalam rangkaian kegiatan transfer embrio pada Sapi Fries Holland, Bali dan Peranakan Ongole. *Disertasi. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor*
- Zulhamidi, 2014. Indeks tinggi pundak Sapi Peranakan Simmental. *Zulhamidirocketmail.blogspot.co.id* diposting Minggu 12 Januari 2014. Jam 21.33